

BAB III

MONOGRAFI KABUPATEN SIAK

A. Geografis Daerah

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, yang terbentuk pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor : 53 tahun 1999, yang ditetapkan dalam lembaran Negara Nomor 50 Tahun 1999, dan Keputusan Gubernur Riau Nomor : 253/U/1999.

Secara administratif, pada akhir tahun 2007 Kabupaten Siak telah memekarkan dari 13 kecamatan menjadi 14 Kecamatan, meliputi 114 Desa/Kelurahan dengan jumlah Rumah Tangga sebanyak 75.424 dan jumlah penduduk sebanyak 318.585 jiwa.

Secara garis besarnya kondisi alam Kabupaten Siak sebagian merupakan dataran rendah dibagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 25 – 32 derajat celsius. Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan.

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat $10^{\circ} 16' 30''$ Lintang Utara s.d. $0^{\circ} 20' 49''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 54' 21''$ $102^{\circ} 10' 59''$ Bujur Timur. Kabupaten Siak mempunyai luas 8.556,09 KM². Dengan batas-batas wilayahnya adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Pekanbaru
- Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Bengkalis dan Pelalawan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis, Rokan Hulu dan Kota Pekanbaru.

B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

1. Kependudukan

Pergeseran Paradigma baru kebijakan pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Siak dari sentralistik ke desentralistik telah melahirkan adanya perasaan kesetaraan, sebagai dasar pengembangan kerjasama yang sinergi dalam pembangunan antar daerah guna mencapai pembangunan yang berkeadilan, merata dan seimbang sebagai bentuk implementasi pelaksanaan Otonomi daerah dan desentralisasi secara luas dan bertanggung jawab.

Pertumbuhan penduduk dapat terjadi akibat 4 (empat) komponen yaitu, tingkat kelahiran (fertilitas), tingkat kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar. Dengan kata lain pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara lahir, mati, datang dan pergi. Sedangkan tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan jika mereka mau berpartisipasi.

Masalah penduduk di Kabupaten Siak sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Pertumbuhan penduduk suatu daerah dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu; 1) kelahiran (fertilitas), 2) kematian (mortalitas), 3) migrasi masuk dan 4) migrasi keluar. Artinya penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara lahir, mati, datang dan pergi. Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan jika mereka mau berpartisipasi.

Persoalan kependudukan di Kabupaten Siak keadaannya hampir mirip dengan keadaan daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program pengendalian kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Penduduk Kabupaten Siak berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2013 berjumlah 491.967 jiwa.

2. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan tidak bisa terlepas dari masalah penduduk. Tidak seimbangnya penawaran tenaga kerja dengan lapangan kerja menyebabkan pengangguran. Pencari kerja pada tahun 2013 sebesar 4.578 orang yang mendaftarkan diri pada Kantor Dinas Tenaga Kerja.

Pertumbuhan penduduk 6.17 %, penambahan penduduk di Kabupaten Siak selama empat tahun melebihi angka pertumbuhan nasional, dan pertumbuhan penduduk Provinsi Riau yang rata-

rata antara 2–4 % pertahun. Pertumbuhan penduduk ini disebabkan oleh faktor migrasi lebih tinggi bila dibandingkan dengan penambahan penduduk alami. Pada tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari 14 (empat belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, Kecamatan Kandis mempunyai wilayah yang paling luas, yakni 1.493,65 KM²., kemudian kecamatan Sungai Apit 1.346,33 KM², Sedang kecamatan yang terkecil wilayahnya adalah Kecamatan Sabak Auh, yakni 73,38 KM². Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Tualang, yakni 98.382 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 286.33 jiwa. Sedang kecamatan yang mempunyai penduduk terkecil adalah Kecamatan Pusako, yakni 6.732 jiwa, dengan tingkat kepadatan sebesar 12 jiwa per KM².

Penduduk, tenaga kerja dan angkatan kerja adalah merupakan tiga hal yang saling berkaitan satu sama lain. Karena jumlah penduduk secara langsung akan mempengaruhi besarnya tenaga kerja dan angkatan kerja di suatu Negara/Daerah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Todaro (1995; 33) bahwa masalah penduduk tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Dimana tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memicu tingginya penyediaan tenaga kerja, dan jika tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja akan menimbulkan berbagai konflik yang dapat mengganggu pelaksanaan pembangunan.

Banyaknya pencari kerja di Kabupaten Siak pada tahun 2007 tercatat sebanyak 1.535 orang, terdiri 902 orang pencari kerja laki-laki dan 633 orang perempuan. Dari jumlah tersebut, ternyata sebanyak 184 orang (11,99 persen) diantaranya masih berumur dibawah 20 tahun (antara 10 – 19 tahun) dan sisanya yakni sebanyak 1.351 orang (88,01 persen) berumur 20 tahun keatas.

C. Kondisi Sosial Budaya

Kabupaten Siak sebagai kabupaten yang baru berkembang perlu adanya penataan sosial budaya yang sesuai dengan nilai dan adat

masyarakat setempat. Hal ini perlu dilakukan, untuk menjaga identitas Kabupaten Siak sebagai kabupaten berbudaya. Perkembangan sebuah daerah, tidak akan menutup kemungkinan akan terjadi kontaminasi budaya dari berbagai suku dan bangsa. Hal ini merupakan konsekuensi dari suatu proses pembangunan.

Pada prinsipnya masyarakat itu terdiri dari berbagai bentuk anggota masyarakat. Orang-orang saling berhubungan, geser menggeser, sentuh menyentuh dan masyarakat bersifat friksi (iri hati) sehingga masyarakat tumbuh dan berkembang berdasarkan tuntutan-tuntutan persamaan dan cita-cita, suburnya ide-ide masyarakat yang disebabkan oleh dorongan anggota masyarakat. Tuntutan dan keinginan (dorongan) merupakan kenyataan sosial yang bersifat kerohanian, karena pengaruh itu timbal balik antara faham-faham dan ide-ide orang yang hidup di dalam masyarakat.

Adanya faham dan ide-ide dari berbagai unsur masyarakat timbul suatu ciptaan yang baru, bersifat siphis. Ciptaan ini ditiru oleh segolongan orang atau masyarakat dengan proses penerimaan berlangsung dari kejiwaan, kemudian muncul dalam bentuk ekspresional manusia yang berubah menjadi gejala sosial (fakta sosial).

Masyarakat sebuah kabupaten, anggotanya terdiri dari berbagai tapisan atau tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lainnya. Masyarakat yang heterogen usaha yang dilakukan bersifat pertanian dan di luar pertanian. Sistem kehidupan masyarakatnya mempunyai warna yang beraneka ragam.

D. Pendidikan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) maksudnya, “*process though which the human being is assisted in bis growth and development within the scope of bis potential*”. Batasan pengembangan masyarakat yang baru diungkapkan terkesan bermakna pendidikan (*education*). Untuk membuktikan bahwa *community development* itu adalah pendidikan (*education*) terlihat

dari kata-kata kunci seperti :

- a. Process (proses)
- b. Man (manusia)
- c. Growth (pertumbuhan)
- d. Development (pengembangan)

Keempat kata kunci itu disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing orang (manusia). Yang menjadi persoalan adalah apakah ada hubungan antara pengembangan masyarakat dengan pendidikan masyarakat.

Program pendidikan dasar merupakan hak belajar bagi anak-anak usia sekolah (hal ini tidak terbatas pada anak wajib belajar tetapi juga termasuk orang dewasa yang buta aksara). Hak tersebut harus diperjuangkan oleh pihak-pihak yang berwenang. Tujuan utama dari program ini adalah memberikan sumbangan untuk perbaikan kualitas.

Pengembangan masyarakat (*community development*) dalam konteks pendidikan untuk semua mencoba mengajukan pemikiran tentang bagaimana anak sekolah yang seharusnya dikembangkan dan dipahami oleh masyarakat. Artinya pendidikan itu tidak netral atau bebas nilai, karena setiap saat masyarakat mengembangkan, memahami dan memaknai. Dengan cara itu, akan timbul solidaritas yang tinggi bagi setiap warga yang berpendidikan.

Penduduk yang berpendidikan dan berkualitas tinggi merupakan sumber daya yang paling utama dalam mengembangkan daerah. Semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi depan berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya keberadaan pendidikan, tidaklah mengherankan kalau pendidikan senantiasa banyak mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat.

Usaha pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (peningkatan kualitas). Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara holistik. Usaha kegiatan pendidikan di Kabupaten Siak mulai

dari tingkat Sekolah Taman kanak-kanak (STK) sekolah dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi.

Pada tahun 2013, Sekolah Dasar berjumlah 211, jumlah murid 60.512 dan 3.990 guru dengan rasio murid terhadap guru 15 dan murid terhadap sekolah sebanyak 287. Data statistik pendidikan menengah terbatas pada SLTP dan SMU dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Siak saja. Pada tahun 2013 terdapat 128 SLTP umum, 24 SMU dan 23 SMK dengan jumlah murid SLTP 23.160 siswa, jumlah murid SMU 10.089 dan murid SMK siswa sebanyak 6.402.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah murid dengan guru, untuk pendidikan STK adalah 15 : 1. Maksudnya setiap lima belas anak didik, diasuh oleh seorang guru. Guru STK di Kabupaten Siak umumnya tenaga muda yang berstatus tenaga honor.

Jenjang pendidikan yang menjadi perhatian utama pemerintah untuk saat ini adalah sekolah dasar dan sekolah lanjutan maupun umum. Jumlah murid di Tingkat Dasar di Kabupaten Siak adalah 54.972 orang murid, SLTP 16.829 orang, SMU 7.048 orang, dan SMK sebanyak 1.336 orang.

E. Kesehatan Masyarakat

Pelaksanaan pembangunan disamping meningkatkan kualitas pendidikan, yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kesehatan. Kriteria ini akan berhubungan dengan kualitas hidup masyarakat, biasanya ukuran keberhasilan pembangunan kesehatan adalah kecilnya tingkat kematian (*mortalitas*) rendahnya tingkat kelahiran (*fertilitas*) dan semakin lamanya usia anggota masyarakat.

Untuk mencapai indikator tersebut, masyarakat harus mendapat pelayanan kesehatan yang lebih mudah, murah dan merata. Pelayanan masyarakat di bidang kesehatan bukan menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi diharapkan partisipasi anggota masyarakat.

Pemerintah sementara ini, telah menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan sampai ke desa-desa bahkan sampai kesasaran kelompok-kelompok anggota masyarakat (dasa wisma).

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif. Pada tahun 2013 terdapat 15 puskesmas, 7 Puskesmas dengan Ruang Rawat Inap, dan 78 puskesmas pembantu. Guna menanggulangi tingginya laju pertumbuhan penduduk, pemerintah sejak tahun 1970 an melaksanakan program Keluarga Berencana. Tujuan Keluarga Berencana adalah tercapainya suatu masyarakat yang sejahtera melalui upaya perencanaan dan pengendalian jumlah kelahiran. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah.

F. Agama dan Kepercayaan Masyarakat

Menurut aturan formal agama dan kepercayaan yang diakui oleh pemerintah Orde Baru hanya lima (Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha). Namun dengan adanya reformasi anggota masyarakat mulai menuntut pengesahan aliran kepercayaannya sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka. Adapun tuntutan sebagian anggota masyarakat untuk memberlakukan kepercayaan nenek moyang mereka seperti kepercayaan Konghucu, dan aliran agama lainnya.

Dalam konteks ini ada dua pandangan yang berseberangan tetapi mempunyai makna yang sama. Pertama, sebagian anggota masyarakat mengatakan bahwa agama merupakan bagian dari agama. Kedua mengatakan bahwa agama bukan bagian dari kebudayaan. Dengan munculnya dua pandangan ini, muncul aliran ketiga yang netral, dia tidak menyebutkan dengan agama, tetapi mengambil istilah dengan

religi. Istifah tersebut dianggap lebih netral, dan mengakui religi bagian dari kebudayaan.

Istilah agama untuk menyebutkan agama yang resmi dan diakui oleh negara, sedangkan religi untuk seluruh sistem yang berada di luar kategori, seperti Konghucu, Seventh Day Advent, gereja Pinkster dan sebagainya. Dan kepercayaan mempunyai makna yang khas yaitu komponen kedua dalam setiap agama maupun religi.

Pemerintah Kabupaten Siak untuk mengembangkan agama (religi atau kepercayaan) telah membangun sarana dan prasarana yang sesuai dengan potensi dan yang dominan dianut oleh warga masyarakat. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas penganut agama dan kepercayaan di Kabupaten Siak sudah banyak terdapat tempat-tempat peribadatan dari masing-masing agama dan kepercayaan tersebut.

Guna mengarahkan kehidupan beragama untuk umat dan kepentingan bersama telah tersedia tempat-tempat ibadah menurut agama yang dianut baik yang dibangun oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Data yang dikumpulkan dari Departemen Agama kabupaten Siak menunjukkan bahwa pada tahun 2013, terdapat 434 mesjid, 522 musholla/langgar, 15 gereja khatolik, 146 gereja protestan, 3 vihara, 2 pura dan 4 kelenteng.

